

BAB I

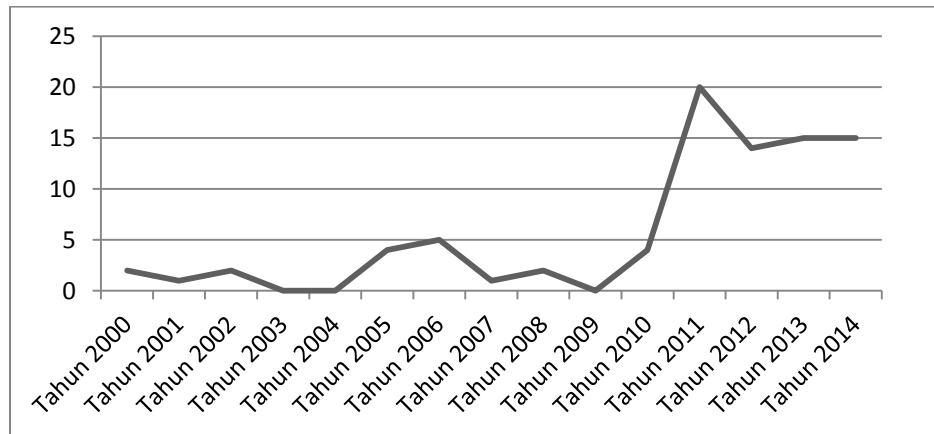
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Wachowicz et.al (2012:364), merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan satu perusahaan tetap beroperasi, sedangkan akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan dengan membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor dan masing-masing tetap beroperasi (Sudana, 2016:274). Berdasarkan pengertian merger dan akuisisi memiliki pengertian yang berbeda, akan tetapi pada prinsipnya merger dan akuisisi sama karena merupakan kegiatan penggabungan usaha (Martono,2016).

Perkembangan akuisisi dan merger di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 84 perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger pada tahun 2000-2014. Akuisisi dan merger di Indonesia rata-rata mengalami pertumbuhan sekitar 64,5%. Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan aktivitas atau kegiatan merger dan akuisisi dari tahun 2000-2014.

Gambar 1.1
Data Jumlah Kasus Perusahaan *go-public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2000-2014



Sumber: *The Indonesian Capital Market Institute (TICMI) yang telah diolah*

Pada gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2000-2010 aktivitas merger dan akuisisi pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia rata-rata tidak melebihi dari 10 aktivitas, sedangkan pada tahun 2011 terjadi kenaikan menjadi 20 aktivitas. Sementara itu pada tahun 2012 terjadi 14 aktivitas, serta pada tahun 2013 dan 2014 terjadi 15 aktivitas merger dan akuisisi. Menurut Chandra (2013) yang menjabat sebagai Komisioner Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkembangan merger dan akuisisi di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya investasi (m.detik.com, diakses 6 April 2017).

Menurut Wirjawana (2011) kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) total investasi di Indonesia tahun 2010 mencapai Rp 208,5 triliun, meningkat dari tahun 2009 yaitu Rp 135,2 triliun atau melebihi

target hingga 30.23 % dari yang ditetapkan yaitu Rp 160,1 triliun, dimana kenaikan ini karena adanya penanaman modal asing yang meningkat 52% (www.okezone.com, diakses 6 April 2017). Tercatat pada tahun 2010 dari 7 notifikasi merger dan akuisisi, 3 diantaranya melibatkan pelaku asing dan pada tahun 2011 dari 45 notifikasi merger dan akuisisi, 18 diantaranya melibatkan pelaku asing (www.kppu.go.id, diakses 15 maret 2017). Selain itu juga terdapat alasan lain yang mendorong peningkatan merger dan akuisisi.

Menurut Sudana (2016:275) alasan untuk melakukan merger dan akuisisi secara spesifik yaitu a) mencapai operasi yang ekonomis, b) pertumbuhan, c) diversifikasi. Namun, secara umum aktivitas merger dan akuisisi diharapkan akan mendatangkan sejumlah keuntungan bagi perusahaan, apabila kegiatan akuisisi dan merger tersebut menghasilkan suatu sinergi guna meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Yaghoubi et.al (2015), teori neo-klasik merger menunjukkan bahwa manajer dari perusahaan pengakuisisi mencari adanya kemungkinan sinergi yang dapat dicapai melalui skala ekonomi (*economies of scale*) dan skop ekonomi (*economies of scope*). Skala ekonomi berasal dari filosofi “lebih besar, lebih baik”, sedangkan skop ekonomi adalah sinergi yang bisa diperoleh jika perusahaan memproduksi dua produk atau lebih dengan menggunakan input yang sama (Mamduh, 2009:269).

Untuk melihat adanya pengaruh dari sinergi terhadap kinerja keuangan, khususnya *economies of scale* dan *economies of scope* dapat dilihat melalui rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Adapun rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berikut ini disajikan data empiris menunjukkan kinerja keuangan perusahaan *go public* yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada periode 2000-2012

Tabel 1.1
Data Jumlah Perusahaan dengan menghitung Selisih sebelum dan sesudah
merger dan akuisisi pada Perusahaan *go public*
Periode 2000-2012

Variabel	Interval	$\Delta t-1$ dan t_0	$\Delta t-1$ dan $t+1$
NPM	$(-0.32) - 0.406$	22	21
	$0.407 - 1.133$	1	1
	$1.134 - 1.860$	0	0
	$1.861 - 2.587$	0	0
	$2.588 - 3.314$	0	1
ROA	$(-0.09) - (-0.022)$	5	7
	$(-0.021) - 0.047$	15	11
	$0.048 - 0.116$	1	3
	$0.117 - 0.185$	1	0
	$0.186 - 0.254$	1	2
ROE	$(-0.22) - 0.072$	18	17
	$0.073 - 0.365$	3	3
	$0.366 - 0.658$	1	2
	$0.659 - 0.951$	0	0
	$0.952 - 1.244$	1	1
TATO	$(-0.54) - (-0.222)$	3	3
	$(-0.221) - 0.097$	14	12
	$0.098 - 0.416$	5	6
	$0.417 - 0.735$	0	1
	$0.736 - 1.054$	1	1

Sumber: *The Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang telah diolah

Dari tabel 1.2 dapat kita simpulkan pada variabel NPM menunjukkan penurunan positif pada interval (-0.32) sampai 0.406 dari 22 menjadi 21, dimana dari 22 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif. Setelah merger dan akuisisi dari 7 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif, 4 diantaranya menunjukkan peningkatan positif dan pada interval 2.588 sampai 3.314 juga terdapat peningkatan positif setelah merger dan akuisisi. Pada variabel ROA menunjukkan peningkatan negatif pada interval (-0.09) sampai (-0.022) dari 5 menjadi 7, tetapi pada interval (-0.021) sampai 0.047 terjadi penurunan positif dari 15 menjadi 11, dimana dari 15 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif. Setelah merger dan akuisisi dari 5 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif, 4 diantaranya menunjukkan peningkatan positif setelah merger dan akuisisi, serta pada interval 0.048 sampai 0.116 dan 0.186 sampai 0.254 juga menunjukkan adanya peningkatan positif.

Pada variabel ROE menunjukkan penurunan positif pada (-0.22) sampai 0.072 dari 18 menjadi 17, dimana dari 18 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif. Setelah merger dan akuisisi dari 10 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif, 5 diantaranya menunjukkan peningkatan positif dan pada interval 0.366 sampai 0.658 juga menunjukkan peningkatan positif. Pada variabel TATO menunjukkan penurunan positif pada interval (-0.221) sampai 0.097 dari 14 menjadi 12, dimana pada 1 tahun sebelum dan tahun merger dan

akuisisi terdapat 10 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif dan pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi menjadi 6 perusahaan yang menunjukkan selisih nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari tabel 1.2 adanya peningkatan nilai positif pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Rani et.al (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas merger dan akuisisi berpengaruh secara signifikan pada variabel ROCE, ROE, OPMS, NPM, OPMA, COGR, LRE, SRE, RDE, FATR, CATR, DA, CR, sedangkan hanya rasio TATR yang tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan yang berada di India, serta penelitian Al azhar et.al (2014) juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitiannya yang diproksikan pada rasio NPM, ROA, EPS, ROE, dan DR, sedangkan rasio DER, TATO, dan CR tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Sementara itu, penelitian Trilia (2013) yang berjudul Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI menemukan bahwa pada penelitiannya tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah aktivitas merger dan akuisisi. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan Suryawathy (2014) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja

keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada masih banyak hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan dan pada penelitian sebelumnya cenderung menyarankan agar penelitian selanjutnya meneliti dengan periode waktu penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali aktivitas yang berkaitan dengan merger dan akuisisi dengan judul ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2000-2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis perbedaan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yaitu:

1. Manfaat praktis

Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pencapaian sinergi.

Bagi Investor

Dapat memberikan informasi terkait aktivitas merger dan akuisisi bagi investor dalam melakukan keputusan investasi untuk memilih saham atau aset yang menguntungkan.

2. Manfaat teoritis

Bagi Akademis

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh strategi merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran yang secara keseluruhan dan untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini adalah

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai topik-topik yang berkaitan dengan tema penelitian. Misalnya pengertian merger dan akuisisi, alasan merger dan akuisisi, keuntungan dan kekurangan merger dan akuisisi, faktor kegagalan dan keberhasilan merger dan akuisisi, dan analisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif atau demografi responden, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian ini.